

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/atau masalah yang dihadapi. Pemahaman konsep paradigma tersebut relevan untuk pengembangan penelitian dan ilmu pengetahuan.¹ Paradigma merupakan pandangan dasar mengenai pokok bahasan ilmu. Paradigma mendefinisikan dan membantu menemukan sesuatu yang harus diteliti dan dikaji, pertanyaan yang harus dimunculkan, cara merumuskan pertanyaan, dan aturan-aturan yang harus diikuti dalam menginterpretasikan jawaban. Paradigma adalah bagian dari kesepakatan (*consensus*) terluas dalam dunia ilmiah yang berfungsi membedakan satu komunitas ilmiah tertentu dengan komunitas lainnya. Paradigma berkaitan dengan pendefinisian, teori, metode, hubungan antara model, serta instrumen yang tercakup di dalamnya.²

Paradigma yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Paradigma Pragmatisme. Pragmatisme adalah suatu aliran yang mengajarkan bahwa yang benar ialah apa yang membuktikan dirinya sebagai benar dengan perantaraan akibat-akibatnya yang bermanfaat secara praktis.³ Pegangan pragmatisme ialah logika pengamatan. Aliran ini bersedia menerima segala sesuatu, asal saja

¹ Ahimsa Putra dalam Jawahir Thontowi, "Paradigma Profetik Dalam Pengajaran Dan Penelitian Ilmu Hukum", *Journal UNISIA*, Vol. XXXIV No. 76 Januari 2012, hal. 89

² A. Y. Lubis, *Filsafat Ilmu: Klasik hingga Kontemporer*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 165

³ Neni Meyani. "Penerapan Aliran Filsafat Pragmatisme dalam Orientasi dan Mobilitas Anak Tuna Netra". *Journal JMJI_Anakku* »Volume 12:Nomor 2Tahun 2013

membawa akibat praktis. Pengalaman pribadi, kebenaran mistis semuanya bisa diterima asalkan membawa akibat praktis yang bermanfaat. Dengan demikian, patokan pragmatisme adalah manfaat hidup praktis.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (RnD) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan atau menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴Peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan ADDIE karena model pengembangan ADDIE memiliki prosedur yang sistematis yaitu pada setiap tahapan yang dilalui mengacu pada tahapan sebelumnya yang telah diperbaiki sehingga produk yang diperoleh dapat dikatakan efektif dan efisien.⁵

C. Penelitian dan Pengembangan ADDIE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).⁶ Instruksi, evaluasi formatif dan sumatif, hasil pengembangan.

Model desain sistem pembelajaran ADDIE merupakan model pembelajaran yang memiliki komponen-komponen yang meliputi analisis

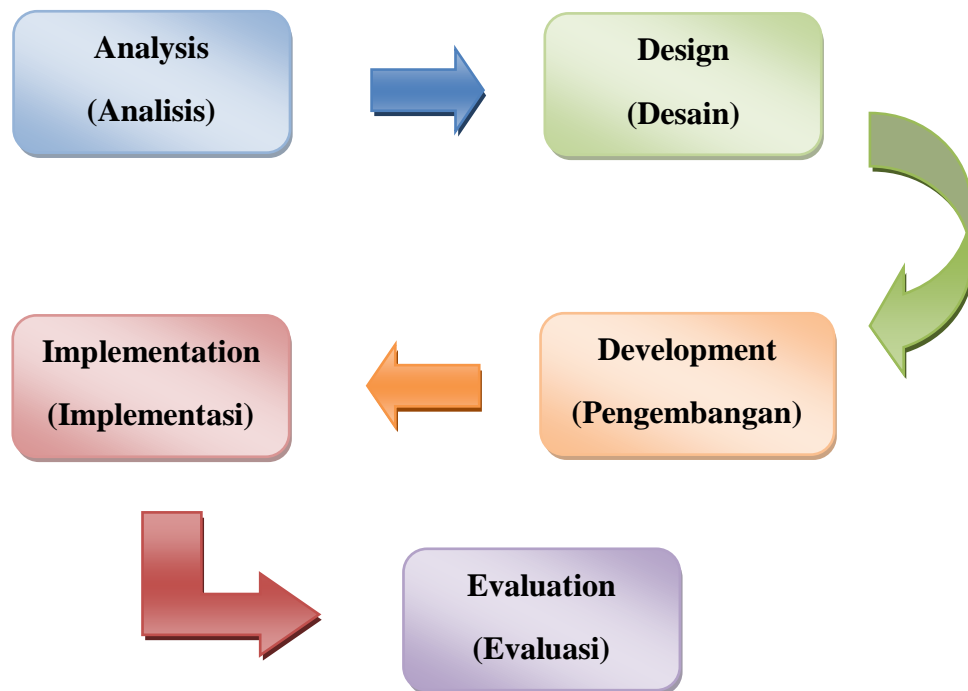
⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9

⁵Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet 2, 2016), hal. 23.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 200

kebutuhan sesuai dengan masalah yang ditemui, menentukan strategi pembelajaran, memproduksi program dan bahan ajar kemudian melaksanakan program pembelajaran tersebut dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.⁷

Adapun langkah penelitian pengembangan ADDIE dalam penelitian ini jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:⁸



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Model Pengembangan ADDIE

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini dilakukannya analisis kebutuhan (*needs assessment*), mengidentifikasi masalah atau kebutuhan, dan melakukan analisis tugas (*task analyze*). Berdasarkan tahap analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada tanggal 16 September 2021, media pembelajaran yang digunakan kurang dimaskimalkan karena adanya pembelajaran tatap muka

⁷ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat ,2009), hal.127.

⁸Ibid, hal 125.

terbatas (TMT). Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya media penunjang pembelajaran (Video Animasi). Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya peneliti akan merancang penanganan yang efektif dengan mengembangkan media pembelajaran audio visual yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan proses perencanaan pengembangan produk yang telah disesuaikan dengan analisis dari hasil wawancara. Dimana dalam tahap ini meliputi penyusunan rencana pembuatan media yang diawali dengan melihat KI dan KD, kemudian menyusun kerangka pembuatan media audio visual. Acuan dalam penyusunan media audio visual adalah spesifikasi produk yang telah dibuat. Langkah kedua menyusun kerangka pembuatan media, setelah itu peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Desain produk yang telah disusun, dikembangkan berdasarkan tahap-tahap berikut:

- a. Pada tahap ini peneliti menggabungkan bahan-bahan yang sudah terkumpul sesuai dengan pembuatan media. Setelah itu peneliti mengoreksi ulang media hasil pengembangan sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk telah siap untuk divalidasi.
- b. Membuat angket validitas produk untuk ahli media dan ahli materi, angket untuk respon guru dan peserta didik. Angket validitas produk ahli media terdiri dari aspek pewarnaan, pemakaian kata atau bahasa, grafis, dan desain. Angket validitas materi terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi,

interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Angket respon guru terdiri dari beberapa aspek penilaian yang meliputi: aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Sedangkan angket respon peserta didik terdiri dari pengoperasian atau penggunaan media, reaksi pemakaian, dan fasilitas pendukung atau tambahan.

- c. Validasi desain media pembelajaran audio visual yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Tujuan dilakukan validasi untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi serta ahli media mengenai kesesuaian materi dan tampilan media. Ahli materi ada 2 orang, yaitu Bapak Wido sebagai guru mata pelajaran SKI dan Bapak Ahsin sebagai dosen mata kuliah SKI. Sedangkan ahli media ada 1, yaitu Bapak Desta sebagai dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran IAIN Kediri.
- d. Setelah mendapat masukan dari para ahli dan divalidasi, maka diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki produk yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi dan mendapat predikat baik, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi ini dilakukan proses penggunaan produk pengembangan yang telah dihasilkan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dapat dikatakan pada tahap ini dilakukan uji coba produk dalam mendukung pengembangan menggunakan instrument pengumpulan data yang telah disiapkan. Tujuan pada tahap ini adalah mengetahui respon terhadap produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini merupakan tahap terakhir dari penelitian pengembangan ini. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini adalah evaluasi formatif. Dimana pada setiap fase pengembangan dilakukan revisi untuk mengetahui kevalidan produk yang sudah diterapkan pada kegiatan pembelajaran, sehingga pada tahap akhir ini dilakukan kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian ini dilakukan terhadap hasil pengembangan berdasarkan hasil uji coba produk pengembangan yang meliputi isi/materi dan desain media yang dikembangkan. Pada tahap ini juga dapat dilakukan kegiatan revisi jika produk pengembangan belum mencapai hasil akhir yang valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument pengumpulan data, antara lain angket (kuisisioner) wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Angket (kuisisioner)

Angket adalah salah satu teknik penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh data informasi yang harus dijawab oleh responden bebas sesuai pendapatnya.⁹

Angket digunakan sebagai salah satu instrumen pengumpulan data yang mengambil responden berupa siswa kelas VII. Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual berupa video animasi. Angket ini juga bertujuan untuk mengetahui

⁹Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 228

pendapat siswa mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual berupa video animasi ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden lalu hasil jawaban responden dicatat atau direkam.¹⁰Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui alat komunikasi.

Wawancara dilakukan berupa tanya jawab kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII yaitu bapak Wido Yufri Ashar. Dalam metode wawancara ini bertujuan memperoleh informasi lebih mendalam mengenai potensi dan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹¹

Observasi digunakan sebagai salah satu instrument pengumpulan data dengan kegiatan pemusatan perhatian atau pengamatan terhadap suatu objek menggunakan alat panca indera. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VII-G MTs Negeri 1 Kota Kediri untuk menganalisis media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

¹⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 173.

¹¹Ibid, hal. 168.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah kegiatannya dalam mengumpulkan data yang akan diambil secara sistematis.¹² Instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket

Dalam pengembangan media pembelajaran ini diperlukan angket yang menjadi salah satu instrument dalam pengambilan data yang terdiri dari angket validasi dan angket responden. Angket validasi dilakukan oleh tim ahli berupa ahli media dan ahli materi untuk memperoleh kevalidan produk.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
1	Rekayasa Media	Kemudahan bahan	1
		Mudah disimpan	1
		Mudah digunakan	1
		Ketepatan memilih media pengembangan	1
		Kejelasan petunjuk penggunaan media	1
		Pengemasan media	1
		Tingkat keawetan media	1
2	Komunikasi Visual	Komunikatif (bahasa mudah dipahami,	1

¹²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hal 134.

		baik, benar, dan efektif)	
		Kesederhanaan tampilan media	1
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf yang digunakan	1
		Pengaturan jarak (huruf, baris, karakter)	1
		Keterbacaan teks	1
		Tampilan gambar disajikan	1
		Keseimbangan proporsi gambar	1
		Kesesuaian gambar yang mendukung materi	1
		Pengaturan tata letak	1
		Komposisi warna	1
		Keserasian pemilihan warna	1
		Kerapihan desain	1
		Kemenarikan desain	1
		Jumlah	20

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Agket Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
1	Isi Materi	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	1
		Kesesuaian materi dengan indikator	1
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1
		Aktualisasi materi yang disajikan	1
2	Bahasa	Kecakupan jumlah kosakata	1
		Kelengkapan cakupan jumlah kosakata	1
		Kedalaman kosakata sesuai materi	1
		Ketepatan penggunaan kosakata	1

		Kebenaran kosakata sesuai teori dan konsep	1
		Bahasa kosakata yang mudah dipahami	1
		Tingkat kesulitan kosakata sesuai materi	1
3	Pembelajaran	Kejelasan petunjuk belajar	1
		Kemudahan pembelajaran untuk dipahami	1
		Interaktifitas siswa dengan media	1
		Pemberian umpan balik terhadap hasil evaluasi	1
Jumlah			15

Instrument angket responden ini dilakukan oleh guru dan siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Kediri dengan memberikan berupa lembar angket kepada responden yang berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Responden

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	1
		Penumbuhan motivasi belajar	1
		Bahasa mudah untuk dipahami	1
		Tingkat kesulitan materi	1
2	Rekayasa Media	Mudah disimpan	1
		Mudah digunakan	1
		Kejelasan petunjuk penggunaan media	1
		Pengemasan media	1
3	Komunikasi Visual	Komunikatif (bahasa mudah dipahami, baik, benar, dan efektif)	1

		Kesederhanaan tampilan media	1
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf yang digunakan	1
		Pengaturan jarak (huruf, baris, karakter)	1
		Kemenarikan animasi	1
		Kesesuaian animasi yang mendukung materi	1
Jumlah			14

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan berupa tanya jawab kepada guru SKI kelas VII yaitu Bapak Wido Yufri Ashar. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi. Alat yang digunakan dalam mendukung kegiatan wawancara ini berupa lembar pertanyaan wawancara, bolpoin dan kertas yang digunakan untuk mencatat informasi yang diberikan juga *handphone* yang digunakan merekam kegiatan wawancara.

Tabel 3.4
Instrument Wawancara Kepada Guru

ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH
Materi	Kemudahan dalam memahami materi	2
	Bahasa kosakata yang mudah dipahami	2
Pembelajaran	Efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran	3
Penggunaan	Media mudah digunakan atau dioperasikan	1
	Kesesuaian media dengan materi	2

3. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI di kelas VII-G MTs Negeri 1 Kota

Kediri. Alat yang digunakan dalam observasi ini berupa bolpoin dan kertas untuk mencatat segala informasi yang dilakukan ketika melakukan pengamatan, juga *handphone*.

Tabel 3.5
Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Gambaran umum lingkungan MTsN 1 Kota Kediri	-
2	Fasilitas (sarana dan prasarana) di MTsN 1 Kota Kediri	-
3	Proses pembelajaran di dalam kelas	-
4	Respon siswa dalam penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis animasi	-

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.¹³

Analisis data pada penelitian pengembangan ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil tanggapan tim ahli uji materi dan ahli uji media pada tahap validasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil pemaparan pengembangan produk media pembelajaran berbasis audio visual berupa video animasi. Analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:

¹³Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana Perdana Media Group, 2009), hal. 106.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil observasi dan hasil wawancara, dari pengumpulan data tersebut kemudian dipilih kedalam fokus penelitian pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis animasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan dan dapat diverifikasi. Dalam penelitian ini mengklarifikasi dan menyederhanakan data yang terpilih sesuai dengan topik yang dikaji dengan memadukan data yang tersebar kemudian menelusuri topik kemudian membuat abstrak data kasar berdasarkan data yang sudah diklarifikasi dan menjadikan uraian singkat.

c. Display Data

Display data bertujuan menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dengan membuat berbagai bagan dan grafik. Dalam penelitian ini menyajikan data dan mengorganisasikan dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif, selanjutnya diringkas dalam bentuk bagan dengan gambaran interpretasi tentang makna subjek penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data untuk mengelola data hasil penelitian dan pengembangan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Teknik analisis ini diperoleh dari hasil angket dalam bentuk

deskriptif kemudian dikuantitatifkan dalam bentuk angka. Berikut analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan:

b. Analisis Hasil Angket Media

Angket validasi ahli media dan ahli materi memiliki lima pilihan jawaban, dan setiap jawaban memiliki nilai. Berikut penilaian setiap jawaban dari angket validasi ahli:

Tabel 3.6
Nilai Penilaian Ahli Media dan Materi

Skor	Pilihan Jawaban
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Cukup
2	Kurang Layak
1	Tidak Layak

Dengan lima pilihan jawaban tersebut akan dianalisis menggunakan rumus berikut:

Hasil dari penilaian angket validasi ahli akan dikonversikan ke pernyataan kualitas atau kelayakan dari produk agar diketahui produk perlu direvisi atau tidak. Untuk mengetahui pengkonversian penilaian bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria kelayakan Media

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan	Keterangan
4,51 – 5,00	Sangat Valid	Tidak Revisi
3,26 – 4,51	Valid	Revisi beberapa bagian
2,51 – 3,26	Cukup Valid	Revisi sebagian
1,76 – 2,51	Kurang Valid	Revisi sebagian dan pemeriksaan media
1,00 – 1,76	Tidak Valid	Revisi total

c. Analisis Hasil Efektivitas Media

Sedangkan untuk melihat efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis animasi peneliti menggunakan rumus uji coba. Rumus

untuk menentukan jarak interval antara jenjang sikap mulai dari tidak menarik (TM) sampai sangat menarik (SM) adalah:¹⁴

$$\text{Jarak Interval } (i) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$$

$$\text{Jumlah Kelas Interval}$$

Berdasarkan jarak interval di atas dapat disusun tabel klasifikasi sikap responden terhadap hasil produk dari pengembangan dan penelitian sebagai berikut.¹⁵

Tabel 3.8
Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

Skor	Pilihan Jawaban
5	Sangat Menarik
4	Menarik
3	Cukup
2	Kurang Menarik
1	Tidak Menarik

Instrument yang digunakan memiliki 5 jawaban, sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus:¹⁶

$$P = \frac{\dots}{\dots} \times 100\%$$

P = angka presentase

¹⁴ Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*,(Jogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hal. 110.

¹⁵ Ibid., hal. 109.

¹⁶ Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*,(PT Grafindo Persada,2014), hal. 4.

f = skor mentah yang diperoleh

N = skor maksimal

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicarikan nilai rata-ratanya dari sejumlah subjek sampel uji coba dan dikonversasikan kepernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Pengorvensian skor menjadi persyaratan penilaian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.9
Tabel Skala Kriteria menurut Arikunto¹⁷

Rata-Rata Skor	Klasifikasi
81-100%	Sangat Menarik
61-80%	Menarik
41-60%	Cukup Menarik
21-40%	Kurang Menarik
0-20%	Tidak Menarik

Berdasarkan tabel di atas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap media pembelajaran ini telah memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat kesesuaian materi, kesesuaian media, dan kualitas teknik pada media pembelajaran audio visual berupa video animasi untuk kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri dikategorikan sangat menarik atau menarik.

¹⁷ Suharmisi Arikunto. *Management Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal. 44.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari setiap individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Dalam pengecekan keabsahan data triangulasi memiliki beberapa teknik, antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.